

TRANSFORMASI PARIWISATA DAN KESEHATAN BERBASIS POTENSI DESTINASI WISATA DI DESA WISATA CIREUNDEU BANDUNG

Donna Ekawaty¹, Unedo Hence Markus Sihombing², Ary Iswanto Wibowo³

¹Universitas Bina Sarana Informatika, donna.doe@bsi.ac.id

²Universitas Kristen Krida Wacana, unedo.sihombing@ukrida.ac.id

²RS Tarakan Jakarta, unedo.sihombing@ukrida.ac.id

³Universitas Bina Sarana Informatika, ary.anb@bsi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang transformasi pariwisata dan kesehatan berbasis potensi pengembangan destinasi wisata tradisional di Desa Cireundeu sebagai upaya masyarakat desa melestarikan adat, tradisi, dan budaya lokal yang dimiliki. Pemanfaatan kearifan lokal oleh warga mampu meningkatkan pendapatan ekonomi mereka sebesar 54%, bahkan mampu memberikan kontribusi positif pada pendapatan anggaran daerah Pemerintah Daerah, dan devisa negara. Pengemasan paket produk wisata yang unik mampu menciptakan pengalaman yang autentik bagi wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara melalui kekayaan alam dan tradisi lokal yang ada sebagai tindakan dari transformasi pariwisata. Penelitian menggunakan metode kualitatif evaluatif dengan teknik analisa data terdiri dari pengumpulan data observasi awal, pengumpulan dokumentasi, wawancara, dan kajian pustaka. Kegiatan penelitian bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal melalui transformasi pariwisata berbasis potensi destinasi wisata yang masih bersifat tradisional. Kebaharuan dalam transformasi pariwisata dan Kesehatan menyatukan wisata yang ramah budaya, ramah lingkungan, dan peduli kesehatan baik bagi wisatawan maupun masyarakat lokal yang mampu meningkatkan nilai perekonomian. Hasil penelitian didapatkan bahwa desa wisata Cireundeu telah berhasil menciptakan destinasi wisata tradisional yang menarik dengan pengemasan produk wisata yang unik dan tetap menjaga dan melestarikan adat, tradisi, dan budaya yang telah ada berdasarkan kearifan lokal dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal, meningkatkan nilai ekonomi pendapatan Pemerintah Daerah, menambah devisa negara, dan peduli pada kesehatan wisatawan maupun masyarakat lokal di Desa Wisata Cireundeu. Penelitian memerlukan kolaborasi dari berbagai bidang keilmuan. Sehingga desa Cireundeu dapat lebih berkembang dan dikenal di kalangan Wisatawan mancanegara.

Keywords: destinasi wisata tradisional; ekonomi kerakyatan; kearifan lokal; Kesehatan; transformasi pariwisata.

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of the transformation of tourism and health based on the potential for developing traditional tourist destinations in Cireundeu Village as an effort by the village community to preserve local customs, traditions, and culture. The use of local wisdom by residents can increase their economic income by 54%, and can even make a positive contribution to the regional government's regional budget revenue and state foreign

exchange. The packaging of unique tourism product packages can create authentic experiences for local and foreign tourists through the natural wealth and local traditions that exist as an action of tourism transformation. The study uses an evaluative qualitative method with data analysis techniques consisting of collecting initial observation data, collecting documentation, interviews, and literature reviews. Research activities aim to improve the economy of local communities through tourism transformation based on the potential of tourist destinations that are still traditional. The novelty in tourism and health transformation unites culturally friendly, environmentally friendly, and health-conscious tourism for both tourists and local communities that can increase economic value. The results of the study showed that the Cireundeu tourist village has succeeded in creating an attractive traditional tourist destination with unique tourism product packaging and still maintaining and preserving existing customs, traditions, and culture based on local wisdom in increasing the economic income of local communities, increasing the economic value of local government income, increasing foreign exchange, and caring about the health of tourists and local communities in the Cireundeu Tourist Village. Research requires collaboration from various scientific fields. So that the Cireundeu village can develop further and be known among foreign tourists.

Keywords: *health; local wisdom; people's economy; traditional tourist destinations; tourism transformation*

PENDAHULUAN

Desa Wisata Cireundeu merupakan nama Desa yang berasal dari sebuah pohon bernama pohon reunde dipercaya berkhasiat sebagai obat (Sanusi & Sidik, 2022; Tramontane, 2018). Desa Cireundeu memiliki luas wilayah sekitar 64 ha terdiri dari 60 ha tanah pertanian dan 4 ha tanah pemukiman. Desa ini masih memiliki hutan yang dikenal dengan Puncak Salam. Dari Puncak Salam wisatawan dapat melihat keindahan kota Bandung. Desa Cireundeu masih sarat dengan tradisi nenek moyang mereka (Disbudparpora, 2024; Tramontane, 2018). Keadaan ini menarik perhatian para peneliti dan wisatawan minat khusus untuk mengenal lebih dalam lagi tentang aktivitas dan amenities yang dapat diberdayakan oleh masyarakat setempat berdasarkan kearifan lokal (Kadiyono et al., 2022; Mulyani & Wirakusuma, 2016; Nurharyanto et al., 2012; Sanusi & Sidik, 2022).

Mempelajari kegiatan sehari-hari masyarakat kerjakan dan belajar dari apa yang telah disediakan oleh alam menjadi kepuasan sendiri bagi wisatawan yang datang ke desa. Tradisi nenek moyang yang begitu bersahabat menciptakan rasa damai dan tenang bagi wisatawan. Transformasi pariwisata yang terjadi dikarenakan perubahan sikap maupun perilaku wisatawan berdasarkan

pengembangan potensi destinasi wisata, peningkatan kualitas pelayanan, digitalisasi, dan keberlanjutan (Ainiyah, 2024; Merlyn, 2024)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif evaluatif. Teknik analisa data diperoleh dari observasi awal, pengumpulan dokumentasi, dan wawancara kepada para penggiat desa wisata Cireundeu, dan kajian pustaka terdahulu. Adapun tujuan penelitian untuk dapat memberikan gambaran kepada Pemerintah daerah, pemerintah Pusat, dan wisatawan minat khusus terkait potensi destinasi wisata yang ada dapat dikemas menjadi destinasi wisata tradisional tanpa meninggalkan tradisi yang ada, dan tetap menjaga kelestarian adat dan budaya.

Penelitian ini menjadi penelitian kebaruan dalam pengembangan destinasi wisata. Permasalahannya adalah bagaimana potensi wisata dan tradisi yang sudah ada disatukan menjadi kemasan baru bagi masyarakat desa maupun pemangku kepentingan terkait pengemasan wisata tradisional sebagai penambahan nilai ekonomi sekaligus sebagai sarana melestarikan adat, tradisi, dan budaya lokal yang dimiliki Masyarakat di desa wisata Cireundeu.

Harapan dari penelitian ini mampu meningkatkan nilai ekonomi masyarakat berdasarkan kearifan lokal. Manfaat

ilmiah yang dapat diberikan adalah mampu membuka jendela dunia untuk mengenal lebih dalam manfaat wisata tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Desa Cireudeu.

KAJIAN LITERATUR

Desa wisata memiliki beraneka ragam potensi daya tarik wisata. Desa wisata mampu menarik minat para wisatawan untuk berkunjung dan menikmati kesejukan alam desa dengan keunikan yang dimiliki oleh desa, baik kondisi alamnya maupun tradisi yang ada di masyarakat (Mulyani & Wirakusuma, 2016; UU RI No 10, 2009). Kawasan pedesaan yang dikelola dengan sistem oleh masyarakat, dari masyarakat, dan ke masyarakat merupakan bentuk pengembangan desa wisata menjadi destinasi wisata yang memiliki potensi dan keunikan tersendiri dari bentuk fisik, kebiasaan masyarakatnya, dan kebudayaan khas yang dimiliki (Pitana, 2010; Sanjaya et al., 2018; Sari, 2019; Zebua, 2016).

Pengembangan destinasi wisata melalui pengembangan desa wisata sejalan dengan program Pemerintah dalam rangka mengembangkan potensi wisata desa dengan tujuan untuk menumbuhkan nilai ekonomi, meningkatkan ekonomi masyarakat lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, menurunkan angka pengangguran, melestarikan alam dan lingkungan, menjaga dan melestarikan sumber daya, serta memelihara kebudayaan yang ada (Ekawaty et al., 2024; Kadiyono et al., 2022). Pengelolaan destinasi desa wisata memerlukan keterlibatan pokdarwis (DEWITAPA), pemilik lahan. Pemilik homestay, ketua adat desa, Masyarakat desa, Pemerintahan Desa, Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat, Industri pariwisata terkait, dan pemberi kebijakan (Kadiyono et al., 2022; Mahendru et al., 2023; Mulyani & Wirakusuma, 2016; Sanusi & Sidik, 2022).

Pertumbuhan ekonomi masyarakat desa wisata merupakan bagian dari kontribusi pariwisata. Desa wisata Cireudeu sebagai desa adat dan tradisi sejak lama. Tradisi yang mereka miliki menjadi potensi meningkatkan nilai ekonomi masyarakat lokal Desa Wisata Cireudeu tanpa mengurangi nilai

tradisional yang telah ada. Kondisi sosial mereka terbuka untuk umum, namun mereka harus mampu bertahan mempertahankan budaya dan tradisi yang sudah ada dan harus mampu meningkatkan nilai ekonomi Masyarakat lokal desa (Adha et al., 2024; Mulyani & Wirakusuma, 2016). Pemanfaatan proses pembuatan beras nasi dapat dijadikan salah satu bentuk wisata tradisional yang ada di desa Cireudeu sebagai pengembangan potensi budaya yang ada. Beras nasi ini dikemas menjadi paket wisata tradisional seperti paket Sampeu Karihkil (Kadiyono et al., 2022; Mulyani & Wirakusuma, 2016).

Dalam menghadapi perubahan zaman, masyarakat Desa Wisata Cireudeu mampu beradaptasi dan menerima dengan tangan terbuka, baik dalam pemanfaatan teknologi, dan pengolahan bahan makanan pokok rasi. (Nurharyanto et al., 2012; Sanusi & Sidik, 2022; Tramontane, 2018; Tunur et al., 2024). Hal ini terbukti mereka yang tinggal di lingkungan desa adat cukup mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dilakukan oleh nenek moyang mereka secara turun temurun (Adha et al., 2024; Widyanti, 2015). Sebagian besar masyarakat Desa adat Cireudeu hidup bercocok tanam. Mereka menanam singkong. Singkong sebagai makanan pokok pengganti beras (Adha et al., 2024; Disbudparpora, 2024; Nurharyanto et al., 2012; Tunur et al., 2024). Rasi ini dimakan bersama dengan sayuran dan lauk pauk seperti makan nasi.

Wisata halal berdampak positif dan baik diterapkan pada wilayah Kalimantan Timur dengan memanfaatkan potensi alam yang ada, dapat memberikan kontribusi daerah, dan pemanfaatan teknologi untuk memudahkan wisatawan berinteraksi melalui aplikasi android (Aliya & Ridwandono, 2024; Haries et al., 2023) Transformasi pariwisata merupakan suatu perubahan dalam pariwisata yang dirancang, dikelola, dan dialami secara langsung oleh wisatawan, masyarakat, dan pemangku kepentingan yang saling berhubungan antara Kesehatan masyarakat, pemberdayaan, dan pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan Kesehatan fisik (Dredge, 2022; Komalasari et al., 2025; Sigala, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif guna mendapatkan hasil penelitian terukur dan mendapatkan sudut pandang baru dari hasil penelitian yang dilakukan (Fadli, 2021; Fuad & Nugroho, 2014; Haryono, 2023; Rokhamah et al., 2024; Sarosa, 2021; Sugiyono, 2020; Sulisty, 2016; Yusanto, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan grounded theory untuk mendapatkan gambaran terkait faktor yang mempengaruhi pariwisata di Desa Cireudeu, faktor Kesehatan, dan transformasi pariwisata yang telah dilakukan oleh Pokdarwis Dewitapa, sehingga pada pencapaian keberhasilan pengembangan potensi destinasi wisata berdampak pada Masyarakat di lingkungan desa wisata Cireudeu. (Antony & Charmaz, 2020; Ardiansyah et al., 2023; Bakhri & Hanubun, 2018; Kathy Charmaz, 2021; Rokhamah et al., 2024; Strauss & Corbin, 2010).



Gambar 1. SOP Penelitian Kualitatif Di Desa Cireudeu

Sumber : Peneliti (2025)

Pengumpulan data dilakukan sejak observasi awal di Desa Wisata Cireudeu Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi, Jawa Barat.

PEMBAHASAN

Wisata alam yang dapat dilakukan antara lain wisata Puncak Salam dan berkemah di Puncak Salam. Wisata Puncak Salam melakukan tapak tilas dengan melepas alas kaki (Gambar 2). Perjalanannya penuh dengan bebatuan dan daun kering. Tempat berkemah tepat berada di puncak Salam. Desa cireudeu

memiliki potensi wisata alam yang unik dan melekat dengan tradisi nenek moyang. Tradisi dari kebiasaan dan kepercayaan yang masih dianut dan dipelihara senantiasa oleh masyarakatnya. Wisata alam seperti berkemah dan menyusur puncak salam memiliki makna mendalam. Selain menikmati alam, wisatawan dari berbagai kalangan belajar tentang alam dan falsafah kehidupan yang mampu menyatu dengan alam.



Gambar 2. Jalan setapak menuju ke Puncak Salam tanpa alas kaki.

Sumber : peneliti (2024)

Saat menyusuri puncak salam, wisatawan tidak diperkenankan menggunakan segala bentuk alas kaki dan pakaian berwarna merah. Menurut masyarakat setempat, ini dilakukan guna menjauhi penciuman binatang buas. Menapaki puncak salam tanpa menggunakan alas kaki membuat mereka belajar tentang arti kehidupan. Menuju Puncak Salam wisatawan dapat mempelajari arti setiap undakan yang dilalui penuh dengan falsafah kehidupan. Saat berada di Puncak Salam wisatawan dapat merasakan kesejukan dari hutan pinus, pemandangan kota Cimahi. Selain itu wisatawan juga diajak untuk melakukan meditasi, terapi alam, retreat, tracking sehat, dan yoga alam.

Tradisi yang selalu dilakukan oleh masyarakat di Desa Wisata Cireudeu antara lain: Ritual ke ci nyimas Ende, upacara suraan, upacara tutup taun saka Sunda, upacara meupeus kendi, ngalokat Sirah cai, ngalokat /jamasan ngamelan buhun (Gambar 3).



Gambar 3. Upacara Ngalokat
Sumber : Yana (2024)

Salah satu potensi destinasi wisata tradisional adalah UMKM Serba singkong. UMKM Serba Singkong (Gambar 4) ini bekerjasama dengan Pokdarwis Dewitapa dalam melayani kebutuhan wisatawan. Wisatawan yang datang diberikan sajian makanan dan camilan khas Desa wisata Cireundeu yang berasal dari bahan dasar singkong. Termasuk dalam personal Hygiene, wisatawan diajak untuk dapat memperlakukan bahan pangan dan peralatan dengan baik dan benar. Interaksi ini dapat memberikan pengalaman yang berbeda dan kepuasan tersendiri.



Gambar 4. Interaksi UMKM Serba Singkong dengan Wisatawan
Sumber : Peneliti (2024)

Beras singkong berasal dari tanaman singkong yang diolah menjadi butiran beras menjadi makanan utama penduduk desa wisata Cireundeu. Menurut Kang Yana, kang Ogi, dan Kang Rey selaku informan sekaligus pengurus organisasi DEWITAPA menceritakan tentang asal mula singkong menjadi beras sebagai makanan pokok masyarakat di kampung Cireundeu sejak 1918.

Singkong sebagai makanan pengganti beras merupakan makanan sehat rendah gluten. Wisatawan diajak terlibat

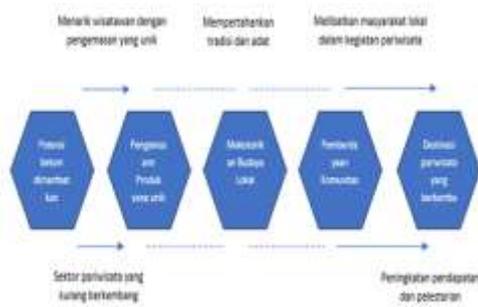
langsung belajar membuat nasi singkong, cireng, dendeng kulit singkong. Proses pengolahan ini menjadi paketan eduwisata bagi wisatawan yang datang. Eduwisata beras singkong ini terbagi menjadi tiga bagian berdasarkan tingkat pendidikan, yakni SD, SMP, SMA dan umum. Wisatawan mengikuti proses nya, mulai dari pengupasan singkong sampai dengan menjadi siap saji.

Kesenian angklung sebagai alat musik tradisional mampu memikat hati wisatawan yang datang untuk ikut serta belajar dan bermain angklung. Setiap angklung memiliki nada nada yang berbeda. Wisatawan belajar angklung dengan perpaduan gendang dan nyanyian.

Transformasi pariwisata yang terjadi di Desa Wisata Cireundeu berawal dari sektor pariwisata yang belum berkembang. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya pemanfaatan potensi yang ada, seperti potensi alam, potensi Masyarakat, potensi budaya, potensi kuliner. Keberlanjutan pariwisata terjadi dari usaha kelompok sadar wisata lokal (Pokdarwis Dewitapa) untuk menarik wisatawan dengan melakukan pengemasan produk wisata yang unik berupa penyatuan unsur alam dan unsur budaya, serta melibatkan masyarakat lokal dengan wisatawan.

Keterlibatan Masyarakat lokal dengan wisatawan menciptakan sebuah interaksi yang mampu mempertahankan tradisi dan adat serta melestarikan budaya lokal yang telah ada. Dengan adanya kerjasama antara Pemerintah ditingkat desa, Pemerintah Daerah, masyarakat lokal, dan kelompok masyarakat yang ada dapat berdampak positif bagi perkembangan destinasi pariwisata. Destinasi pariwisata yang berkembang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, pelestarian budaya, pelestarian adat, dan pelestarian tradisi melalui pengemasan produk wisata..

Transformasi pariwisata yang telah dilakukan Pokdarwis Dewitapa saat ini diantaranya berinteraksi dengan wisatawan, baik melalui seni, tradisi nasi singkong, dan budaya. Hal ini dilakukan agar wisatawan mendapatkan pengalaman yang menarik, merasa puas, tidak bosan, dan tetap sehat.



Gambar 7. Transformasi pariwisata

Sumber : Peneliti (2025)

Dari hasil temuan awal didapatkan empat faktor yang mempengaruhi potensi destinasi pariwisata di Desa Cireudeu meliputi: pengemasan produk wisata, pelestarian budaya, dampak ekonomi lokal, dan kontribusi nasional.

Faktor pertama pada pengemasan produk wisata ini diperlukan ketajaman dalam cara pengemasan dari keunikan dan daya tarik yang dimiliki. Mulai dari sarana akomodasi, aksesibilitas, atraksi dan aktivitas masyarakat sehari – hari menjadi daya tarik yang bernilai bagi setiap wisatawan yang datang berkunjung.

Faktor kedua pada pelestarian budaya melalui adat dan tradisi yang dikemas dengan memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk berinteraksi untuk lebih mengenal adat dan tradisi masyarakat lokal, seperti bernyanyi dan bermain angklung, mengolah singkong menjadi nasi singkong siap saji, dan mengikuti upacara adat.

Faktor ketiga pada pengemasan potensi destinasi wisata oleh Dewita mampu membuat lapangan kerja bagi masyarakat lokal dengan menjadi guru tari dan guru nyanyi bagi wisatawan yang ingin belajar, pemandu wisata alam, terciptanya UMKM serba singkong, dan pemanfaatan rumah penduduk menjadi homestay.

Faktor keempat potensi destinasi wisata yang ada di desa wisata Cireudeu mampu memberikan kontribusi nasional berupa terjadinya peningkatan pendapatan anggaran Pemerintah Daerah dan meningkatkan devisa negara melalui kunjungan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara ke desa wisata Cireudeu.

Faktor kelima transformasi pariwisata dapat mempengaruhi pola hidup masyarakat lokal dan wisatawan untuk tetap sehat dan peduli akan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pariwisata dan Kesehatan dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan potensi destinasi wisata sebagai identitas lokal yang menarik dan berbeda dari destinasi wisata lainnya dengan cara mengemas produk dengan melibatkan potensi destinasi yang ada, tetap mempertahankan dan menghormati tradisi dan budaya lokal, meningkatkan ekonomi lokal bagi penduduk setempat, meningkatkan pendapatan, memberikan sumber daya bagi Pemerintah daerah, meningkatkan devisa negara, menjadikan destinasi pariwisata menjadi lebih higienis, minimalisasi resiko penyakit, pencegahan penyakit lebih optimal, dan meningkatnya Kesehatan holistik.

PENUTUP

Wisatawan yang datang dapat menikmati keindahan alam, wisatawan dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat Cireudeu dan terlibat dalam tradisi unik tanpa ada perasaan terganggu maupun diganggu. Sehingga tercipta suasana aman, nyaman, dan harmonis. Hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah wisatawan yang datang belum terdata secara sistem, namun desa wisata Cireudeu telah berhasil menciptakan destinasi wisata tradisional yang menarik melalui pengemasan produk wisata yang unik dengan menyatukan tradisi, adat, budaya, dan alam yang telah ada berdasarkan kearifan lokal, serta mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat lokal sebesar 54%, meningkatkan nilai ekonomi pendapatan Pemerintah Daerah, serta menambah devisa negara. Transformasi pariwisata terjadi guna memenuhi permintaan keberlanjutan pariwisata yang ramah budaya, ramah lingkungan, dan peduli kesehatan di Desa wisata Cireudeu.

Kebijakan baru pada Desa Wisata Cireudeu sangat diperlukan guna menyesuaikan kebutuhan wisatawan yang datang berkunjung. Kunjungan wisatawan mulai dari penikmat alam, peminat budaya dan kepercayaan, penikmat kuliner,

kebutuhan akan rindu lingkungan yang berbeda dari rutinitas memerlukan sambutan khusus. Sehingga wisatawan yang datang tidak merasa jenuh, desa Cireundeu dapat lebih berkembang dan dikenal di kalangan Wisatawan mancanegara.

REFERENSI

- Adha, A., Lutfiah, C., Taqy, D., Zaina, F., Callista, W., No, J. S., Sukasari, K., Bandung, K., & Barat, J. (2024). Perkembangan Kampung Adat Cireundeu : Mengoptimalkan Potensi dan Mempertahankan Keseimbangan Pada Masa Pandemi Universitas Pendidikan Indonesia. *Https://Journal.Arimbi.or.Id/*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i3.932>
- Ainiyah, I. N. (2024). *Transformasi Ekonomi Digital dan Kreatif: Strategi Pemulihan Pariwisata Indonesia*. Fbhis.Umsida.Ac.Id. <https://fbhis.umsida.ac.id/transformasi-ekonomi-dalam-pemulihan-pariwisata/#:~:text=Pentingnya Transformasi Digital dalam Pariwisata,pariwisata tetap relevan dan berkelanjutan.>
- Aliya, I. N. Z., & Ridwandono, D. (2024). *View of TRANSFORMASI PARIWISATA TUBAN MELALUI APLIKASI 'TUBAN TOURISM' MENGOPTIMALKAN POTENSI WISATA BERBASIS ANDROID*.pdf (pp. 46–54). JUSTIFY: Jurnal Sistem Informasi Ibrahimy. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/justify.v3i1.5225>
- Antony, B., & Charmaz, K. (2020). *The SAGE Handbook of Current Developments in Grounded Theory*. Sage. <https://doi.org/https://doi.org/10.4135/9781526485656>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.5>
- Bakhri, A. S., & Hanubun, Y. R. (2018). Pendekatan Kualitatif: Paradigma, Epistemologi, Teori dan Aplikasi. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Email*, 53(9), 1–21.
- Disbudparpora. (2024). *Wisata Budaya Kampung Adat Cireundeu*. <https://Disbudparpora.Cimahikota.Go.Id/Tour/Detail/25-Kampung-Adat-Cireundeu>.
- Dredge, D. (2022). Regenerative tourism: transforming mindsets, systems and practices. *Journal of Tourism Futures*, 8(3), 269–281. <https://doi.org/10.1108/JTF-01-2022-0015>
- Ekawaty, D., Julian, M., Kohar, N., & Fahreza, G. (2024). *Homestay Tourism as Tourism Development in Pemuteran Traditional Village*.pdf. <https://doi.org/https://doi.org/10.34013/barista.v11i01.1472>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1i1>
- Fuad, A., & Nugroho, K. S. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*.
- Haries, A., Hervina, & Hasan, M. R. (2023). Transformasi Pariwisata Halal di Kalimantan Timur: Studi Analisis Fatwa Pariwisata Syariah dan UU Jaminan Produk Halal. *Journal of Islamic Economic Law*, 1(2), 60–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/ghaly.v1i2.7290>
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1–6.
- Kadiyono, A. L., Khoirunnisaa, S. J., Anoeagrah, W., Aprizal, N., Aldiansyah, G., Puspitasari, H., Bagaskara, B., & Padjadjaran, F. P. (2022). Pengembangan Desa Wisata Kampung Cireundeu Cimahi Sebagai Destinasi Ekowisata Dalam Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal.

- <https://jurnal.ukdc.ac.id/>, 1(2), 107–122.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37477/csds.v1i2.411>
- Kathy Charmaz. (2021). *Grounded Theory*. Komalasari, D. T., Sihombing, U. H. M. S., & Ekawaty, D. (2025). Excellent Workforce Can Improve the Quality of Traditional Herbs Medicine in the Special Region of Yogyakarta (DIY). *IJEMBS*, 5(1), 21–28. <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/445>
- Mahendru, M., Arora, V., Chatterjee, R., Sharma, G. D., & Shahzadi, I. (2023). From Over-Tourism to Under-Tourism via COVID-19: Lessons for Sustainable Tourism Management. *Sage Journals*, 48(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0193841X231189805>
- Merlyn, T. (2024). *Transformasi Pariwisata: Menyambut Era Digital dengan Bijak*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/theodora-merlyn-cv/transformasi-pariwisata-menyambut-era-digital-dengan-bijak-23wNqkGvu0J>
- Mulyani, A., & Wirakusuma, R. M. (2016). Perencanaan Paket Wisata Berdasarkan Karakteristik dan Motivasi Wisatawan yang Datang ke Kampung Cireundeu Kota Cimahi. <https://ejournal.upi.edu/Index.Php/Jurel/Article/View/4974>. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jurel.v13i2.4974>
- Nurharyanto, P., Wildan, D., & Alia, M. N. (2012). Transformasi nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat cireundeu. *SOSIETAS*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/2872>
- Pitana, I. (2010). Tri Hita Karana – The Local Wisdom of the Balinese in Managing Development. *Springer Nature*, 139–140. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-10829-7>
- Putri, E., Rangkuti, S., Ariestina, S., Tamba, R. N., & Yunita, D. (2024). Pengemasan Paket Wisata Desa Kuta Jungk kecamatan Siempatrube Kabupaten Pakpak barat. *Jurnal Dharma Agung*, 910–921. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/4276>
- Rokhamah, R., Yana, P. R., Hernadi, N. A., Rachmawati, F., Irwanto, I., Dey, N. P. H., Purwanti, E. W., Noviana, R., Bawono, Y., Rianto, R., Masruha, M., Kosasih, K., Mola, M. S. R., Djumaty, B. L., & Putra, G. K. (2024). *METODE PENELITIAN KUALITATIF (TEORI, METODE DAN PRAKTIK)*. CV WIDINA MEDIA UTAMA. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/568101/metode-penelitian-kualitatif-teori-metode-dan-praktik#cite>
- Sanjaya, R. B., Kristen, U., & Wacana, S. (2018). Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di desa kemetul, kabupaten semarang. *JUMPA*, 05, 91–110. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/view/40999>
- Sanusi, N., & Sidik, A. P. (2022). Komodifikasi Keunikan Kampung Adat Cireundeu Sebagai Obyek Wisata Budaya. <https://journal.unpas.ac.id/Index.Php/Linimasa>. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/linimasa.v5i1.4721>
- Sari, R. Y. (2019). Hubungan Penerapan Sanitasi Higiene Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Pengolahan Dan Penyajian Makanan Peserta Didik Kelas Xi Smk Negeri 2 Godean. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (F. Maharani (ed.)). PT Kanisius. <https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Sigala, M. (2020). Tourism and COVID-19: Impacts and implications for advancing and resetting industry and research. *PubMed Central (PMC)*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.015>
- Strauss, A. L., & Corbin, J. M. (2010).

- Basics of Qualitative Research : Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. Sage.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sulistyo, J. (2016). *Metode kualitatif dan Metode Kuantitatif*.
- Tramontane, P. M. (2018). Tinjauan Konsistensi Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Dalam Melestarikan Adat Istiadat Leluhur. *ULTIMART Jurnal Komunikasi Visual*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31937/ultimart.v10i2.769>
- Tunur, A. S., Salsabila, S., Syafwan, E., Wulandari, R. R., Tunur, A. S., Salsabila, S., Syafwan, E., Kimia, T., & Mesin, T. (2024). Masyarakat kampung adat cireundeu dalam perspektif kebudayaan. *JURNAL TEDC*, 18(2), 116–121. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.70428/tedc.v18i2.836>
- UU RI No 10. (2009). *Kepariwisataan*.
- Widyanti, T. (2015). *PENERAPAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA*. 24(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/1452/1000>
- Yusanto, Y. (2019). *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. 1(1), 1–13.
- Zebua, M. (2016). *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*. Yogyakarta: Deepublish. Deepublish Publisher.
- Praktisi pariwisata sejak Tahun 2013 dibidang perencanaan pariwisata, pengembangan pariwisata, pengelolaan kuliner berbahan dasar kepemilikan wilayah yang berbasis masyarakat dan Pemerintah Daerah, pendamping UMKM, Digital Event Manager, Penjamah Makanan Tour Leader, dan Kepemanduan. Awal Tahun 2003 program studi sekretaris. berkaris sebagai Dosen Tunas PATRIA tahun 2003. Berkarir sebagai Dosen Universitas Bina Sarana Informatika sejak Tahun 2021 pada program studi Perhotelan, dan program studi Pariwisata sejak Tahun 2024.

Dr. dr. Unedo Hence Markus Sihombing Sp. OG. Subsp Onk., FISQua. LULUS S-1, Ilmu Kedokteran, Universitas Sriwijaya Tahun 1995. LULUS Sp-1, Ilmu Kedokteran Universitas Sebelas Maret Tahun 2006. LULUS Profesi Ilmu Kedokteran Universitas Sriwijaya Tahun 1997. LULUS S-3 Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia Tahun 2022. Mengajar di Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) sejak Tahun 2022. Berprofesi sebagai Dokter Spesialis Kebidanan dan Penyakit Kandungan, Konsultan Onkologi dan Ginekologi di RS Tarakan Jakarta sejak Tahun 2019.

Ary Iswanto Wibowo, S.S., M.Pd. Dosen program studi Sastra Inggris di Universitas Bina Sarana Informatika sejak Tahun 2010. LULUS S-1 STIBA Nusa Mandiri pada Tahun 2012. LULUS S-2 pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Indraprasta PGRI pada Tahun 2015.

BIODATA PENULIS

Donna Ekawaty, ST., M.MPar., CDEMG., CMT. LULUS S-1 Teknik Industri Universitas Gunadarma Jakarta Tahun 2003. LULUS S-2 Manajemen Pariwisata STIEPARI Semarang Tahun 2017, dan LULUS Pendidikan program singkat Kementerian Pariwisata dengan Australian Marketer Institute Tahun 2020.